

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai Asisten Belajar Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja

Hasan¹, Muhammad Ardiansyah², Nanang Hermawan³, Andi Tenri Abeng^{4*}, Nuraisah⁵

¹⁻⁵Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar,

E-mail: anditenriabeng@unm.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7892>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Sep 2026

Revised: 07 Sep 2026

Accepted: 22 Sep 2026

Kata Kunci:

artificial intelligence,
asisten belajar digital,
literasi AI, prompt
engineering, mahasiswa
FKIP.

Keywords:

*artificial intelligence,
digital learning
assistant, AI literacy,
prompt engineering,
FKIP students*



ABSTRACT

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) generatif berkembang pesat dan memengaruhi cara mahasiswa mengakses informasi, menyusun tugas, dan belajar. Namun, pemanfaatannya masih sering sebatas mencari jawaban instan tanpa memahami penyusunan prompt efektif dan batasan etis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa FKIP UKI Toraja tentang konsep dasar AI, aplikasi generative AI selain ChatGPT, teknik penyusunan prompt, serta etika penggunaannya sebagai asisten belajar. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Mei 2026 dengan melibatkan 23 mahasiswa melalui ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi aplikasi AI. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, tanya jawab, diskusi kelompok, dan umpan balik karena tidak menggunakan instrumen pretest-posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pemanfaatan AI untuk pencarian referensi, penyusunan outline, pembuatan presentasi, dan pendampingan penulisan akademik, serta kesadaran akan pentingnya prompt yang jelas dan penggunaan AI secara bertanggung jawab. Kegiatan ini menjadi langkah awal penguatan literasi AI mahasiswa calon guru secara berkelanjutan.

Generative Artificial Intelligence (AI) is rapidly evolving and influencing how university students access information, prepare assignments, and learn. However, its use is often limited to seeking instant answers without an understanding of effective prompt engineering or ethical boundaries. This community service activity aimed to enhance the understanding of FKIP UKI Toraja students regarding basic AI concepts, generative AI applications beyond ChatGPT, prompt engineering techniques, and the ethics of using AI as a learning assistant. Held on May 7, 2026, and involving 23 students, the activity utilized lectures, interactive discussions, and demonstrations of AI applications. Evaluation was conducted qualitatively—through observation, Q&A sessions, group discussions, and feedback—as no pre-test/post-test instruments were employed. The results demonstrated an improvement in students' understanding of utilizing AI for reference searches, outline creation, presentation development, and academic writing support, as well as an increased awareness of the importance of clear prompting and responsible AI usage. This activity serves as an initial step toward the sustainable strengthening of AI literacy among pre-service teachers.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Hasan, et al (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Asisten Belajar Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja, 5(1) 4059-4067. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7892>

PENDAHULUAN

Transformasi digital di lingkungan pendidikan tinggi kini memasuki fase baru yang ditandai oleh kehadiran kecerdasan buatan generatif (*generative AI*) sebagai bagian dari keseharian akademik mahasiswa. Sejak ChatGPT diperkenalkan secara luas pada akhir 2022, riset di berbagai negara mencatat lonjakan pemanfaatan model bahasa besar oleh mahasiswa untuk menunjang aktivitas belajar, mulai dari pencarian referensi hingga penyusunan tulisan ilmiah (Baidoo-Anu & Ansah, 2023; Chiu, 2024).

Fenomena ini membawa peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi, sebab pemanfaatan AI yang tidak diimbangi pemahaman konseptual yang memadai berisiko menggeser peran AI dari alat bantu berpikir menjadi sekadar mesin pemberi jawaban instan (Cotton et al., 2024).

Kondisi tersebut turut ditemukan pada mahasiswa FKIP UKI Toraja. Mahasiswa pada dasarnya sudah mengenal keberadaan AI, terutama ChatGPT, namun pemanfaatannya belum berkembang ke arah yang lebih produktif. Sebagian mahasiswa terbiasa menyalin pertanyaan tugas secara langsung ke aplikasi AI tanpa mempertimbangkan konteks maupun tujuan pembelajaran, sehingga keluaran yang dihasilkan kerap kurang relevan dan tidak dipahami secara mendalam oleh penggunanya sendiri. Kondisi ini sejalan dengan temuan Albayati (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu rutin masih sangat bervariasi, bergantung pada pemahaman dasar mereka mengenai cara kerja dan batasan teknologi tersebut.

Permasalahan mendasar yang melatarbelakangi kegiatan ini setidaknya mencakup lima aspek. Pertama, mahasiswa masih memanfaatkan AI sebatas mencari jawaban instan tanpa proses berpikir kritis lebih lanjut. Kedua, kemampuan menyusun prompt atau perintah yang efektif masih tergolong rendah, padahal kualitas keluaran AI generatif sangat bergantung pada kejelasan dan kelengkapan instruksi yang diberikan pengguna (Knoth et al., 2024; Qian, 2025). Ketiga, pemahaman mengenai etika penggunaan AI dalam pembelajaran, termasuk risiko plagiarisme dan bias informasi, masih terbatas (Isdayani et al., 2024). Keempat, mahasiswa umumnya baru mengenal ChatGPT dan belum familiar dengan variasi platform generative AI lain yang berpotensi mendukung tugas akademik secara lebih spesifik. Kelima, AI belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai asisten belajar yang menyeluruh, baik untuk pendampingan penulisan akademik, pencarian referensi, penyusunan presentasi, maupun peningkatan produktivitas belajar sehari-hari.

Secara konseptual, kemampuan memanfaatkan AI secara kritis dan bertanggung jawab kini dikenal sebagai AI literacy, yaitu kompetensi memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menyikapi teknologi AI secara reflektif dalam konteks sosial maupun akademik (Laupichler et al., 2022; Ng et al., 2021). Long dan Magerko (2020) menegaskan bahwa literasi AI tidak cukup dipahami sebagai keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali cara kerja sistem AI serta implikasi etis dan sosialnya. Pandangan ini diperkuat oleh Pinski dan Benlian (2024) yang menyoroti bahwa literasi AI bagi pengguna umum-termasuk mahasiswa-perlu dikembangkan secara berkelanjutan mengingat teknologi ini terus berevolusi dengan cepat.

Salah satu komponen penting dalam literasi AI adalah kemampuan menyusun prompt. Walter (2024) menempatkan prompt engineering sejajar dengan literasi AI dan berpikir kritis sebagai tiga kompetensi kunci yang perlu ditanamkan dalam pendidikan modern. Penelitian Knoth dkk. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman AI literacy yang lebih baik cenderung mampu menyusun prompt yang lebih terstruktur, mencakup unsur konteks, batasan, dan tujuan yang jelas, sehingga menghasilkan keluaran AI yang lebih relevan dengan kebutuhan belajar. Studi eksperimental Woo dkk. (2026) turut membuktikan bahwa intervensi pelatihan prompt engineering secara langsung mampu meningkatkan efikasi diri, pengetahuan AI, dan kemampuan menyusun prompt pada mahasiswa sarjana.

Selain aspek teknis, dimensi etika menjadi perhatian yang tidak kalah penting. Cotton dkk. (2024) mengingatkan bahwa penggunaan generative AI dalam tugas akademik menimbulkan pertanyaan baru terkait integritas akademik, sehingga institusi pendidikan perlu membekali mahasiswa dengan pemahaman batas wajar penggunaan AI. Isdayani dkk. (2024) dalam konteks Indonesia turut menegaskan bahwa penguatan etika penggunaan AI perlu diintegrasikan sejak dini dalam sistem pendidikan agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi tersebut tanpa mengorbankan proses berpikir mandiri.

Pemanfaatan AI sebagai asisten belajar juga berkaitan erat dengan self-regulated learning (SRL), yaitu kemampuan mahasiswa mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Ng dkk. (2024) membuktikan bahwa chatbot berbasis generative AI dapat mendorong SRL mahasiswa apabila digunakan secara terarah, sementara Dahri dkk. (2024) menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang diperluas untuk menjelaskan bahwa penerimaan ChatGPT sebagai alat pendukung metakognisi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya bagi proses belajar. Temuan serupa disampaikan Almogren dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa faktor kepercayaan dan kesiapan teknologi turut menentukan tingkat penerimaan AI di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan calon guru, penguasaan literasi AI menjadi semakin relevan. Mahasiswa FKIP tidak hanya perlu memanfaatkan AI untuk kepentingan belajar pribadi, tetapi kelak juga dituntut mampu membimbing peserta didik menggunakan teknologi ini secara bijak. Chen dkk. (2025) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dengan generative AI masih didominasi oleh penggunaan yang bersifat pasif, sehingga diperlukan intervensi pedagogis yang mendorong evaluasi kritis terhadap keluaran AI. Kong dkk. (2024) turut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan literasi AI peserta didik, termasuk kesadaran etis dalam menyelesaikan masalah menggunakan AI.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penguatan pemahaman AI bagi mahasiswa FKIP UKI Toraja menjadi kebutuhan yang mendesak, mengingat mahasiswa program pendidikan guru akan menjadi agen transformasi digital di ruang kelas pada masa mendatang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar AI; (2) memperkenalkan berbagai aplikasi generative AI yang relevan dengan kebutuhan akademik; (3) melatih mahasiswa menggunakan AI sebagai asisten belajar digital secara efektif; (4) meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun prompt yang tepat; dan (5) menanamkan pemahaman mengenai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan AI.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 7 Mei 2026 bertempat di lingkungan FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja, dengan sasaran 23 mahasiswa FKIP UKI Toraja. Kegiatan dirancang sebagai program penguatan literasi AI yang bersifat edukatif dan aplikatif, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa calon guru dalam menghadapi transformasi digital di dunia pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pimpinan dan dosen FKIP UKI Toraja untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran peserta kegiatan. Selanjutnya, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar Artificial Intelligence, ragam platform generative AI, teknik dasar penyusunan prompt, serta etika penggunaan AI dalam konteks akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Pada sesi ceramah, narasumber menyampaikan materi mengenai definisi dan cara kerja AI secara umum, jenis-jenis aplikasi generative AI selain ChatGPT (misalnya untuk pencarian referensi, penyusunan presentasi, dan pengolahan teks akademik), teknik penyusunan prompt yang efektif, serta prinsip etika dan tanggung jawab dalam memanfaatkan AI sebagai asisten belajar. Materi dilengkapi dengan demonstrasi langsung penggunaan beberapa aplikasi AI agar mahasiswa memperoleh gambaran praktis, bukan sekadar pemahaman teoretis. Sesi diskusi interaktif kemudian digunakan untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan AI selama ini, sekaligus mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, seperti kesulitan menyusun prompt yang tepat dan minimnya pemahaman mengenai batas etis penggunaan AI dalam tugas kuliah.

Tahap Evaluasi

Kegiatan ini tidak dirancang dengan instrumen pretest-posttest, sehingga evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui empat pendekatan, yaitu observasi keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman awal dan perkembangan pemahaman mahasiswa, diskusi kelompok mengenai pengalaman dan rencana pemanfaatan AI ke depan, serta umpan balik lisan yang disampaikan mahasiswa secara langsung pada akhir kegiatan. Pendekatan evaluasi kualitatif ini dipilih karena lebih mampu menangkap perubahan sikap dan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan AI secara kontekstual, dibandingkan sekadar mengukur capaian kognitif melalui instrumen tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan literasi AI bagi mahasiswa FKIP UKI Toraja berlangsung sesuai rencana dan diikuti oleh 23 mahasiswa secara aktif. Rangkaian kegiatan yang meliputi ceramah, demonstrasi aplikasi

AI, dan diskusi interaktif dapat dilaksanakan secara partisipatif. Hasil kegiatan disajikan dalam beberapa temuan utama berikut.

Antusiasme Mahasiswa Mengikuti Pelatihan



Gambar 1. Mahasiswa Mengikuti Pelatihan

Selama sesi ceramah berlangsung, mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap topik yang disampaikan, terlihat dari intensitas pertanyaan yang diajukan serta respons aktif ketika narasumber mendemonstrasikan penggunaan aplikasi AI secara langsung. Antusiasme ini sejalan dengan kecenderungan umum yang dilaporkan Baidoo-Anu dan Ansah (2023), bahwa mahasiswa generasi digital cenderung terbuka terhadap teknologi baru yang dianggap relevan dengan kebutuhan belajar mereka, meski keterbukaan tersebut belum tentu diiringi pemahaman konseptual yang memadai.

Peningkatan Pemahaman AI sebagai Asisten Belajar



Gambar 2. Pemahaman AI sebagai Asisten Belajar

Pada awal kegiatan, sebagian besar mahasiswa memaknai AI sebatas alat pencari jawaban cepat untuk tugas kuliah. Setelah mengikuti pemaparan materi dan diskusi, mahasiswa mulai memahami bahwa AI dapat difungsikan lebih luas, antara lain untuk mencari referensi ilmiah, membantu memahami materi kuliah yang kompleks, menyusun outline tulisan, membuat bahan presentasi, mengembangkan ide penelitian, hingga mendampingi proses penulisan akademik. Pergeseran pemahaman ini penting, sebab riset Chiu (2024) maupun Chen dkk. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan generative AI yang optimal justru terjadi ketika pengguna memahami ragam fungsi AI di luar sekadar menjawab pertanyaan langsung.

Peningkatan Kemampuan Menyusun Prompt



Gambar 3. Kemampuan Menyusun Prompt

Diskusi mengenai teknik penyusunan prompt menjadi salah satu sesi yang mendapat perhatian besar dari peserta. Mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa kualitas jawaban AI sangat dipengaruhi oleh kejelasan instruksi yang diberikan, termasuk penyertaan konteks, tujuan, dan batasan dalam prompt yang disusun. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Knoth dkk. (2024) yang menekankan pentingnya komponen prompt seperti verba tindakan, fokus, konteks, dan batasan agar keluaran AI lebih relevan. Sejalan dengan itu, Qian (2025) dalam kajian sistematisnya menegaskan bahwa keterampilan prompt engineering merupakan keterampilan abad ke-21 yang perlu diajarkan secara eksplisit, bukan sekadar dipelajari secara mandiri melalui trial and error.

Peningkatan Kesadaran Etika Penggunaan AI



Gambar 4. Kesadaran Etika Penggunaan AI

Aspek etika menjadi bagian yang turut mengalami peningkatan pemahaman secara signifikan. Mahasiswa yang sebelumnya cenderung menggunakan AI untuk “menyelesaikan” tugas secara langsung mulai menyadari bahwa AI semestinya difungsikan sebagai alat pendukung berpikir, bukan sebagai pengganti proses belajar itu sendiri. Kesadaran ini penting mengingat kekhawatiran mengenai integritas akademik di era ChatGPT telah banyak disoroti dalam literatur internasional (Cotton et al., 2024), sementara dalam konteks Indonesia, Isdayani dkk. (2024) juga menekankan perlunya penanaman etika digital sejak masa perkuliahan agar mahasiswa tidak bergantung secara berlebihan pada AI. Peningkatan pemahaman tersebut kemudian menjadi bagian penting dalam mengakhiri rangkaian kegiatan sosialisasi. Setelah seluruh materi mengenai penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab serta praktik penyusunan prompt disampaikan, kegiatan ditutup dengan penyampaian pesan penguatan

kepada mahasiswa agar menerapkan prinsip penggunaan AI secara bijak dalam aktivitas akademik. Penutupan kegiatan juga ditandai dengan foto bersama antara pemateri dan mahasiswa setelah seluruh materi selesai disampaikan sebagai bentuk dokumentasi sekaligus refleksi atas pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan mahasiswa hingga akhir kegiatan dan menjadi bagian dari rangkaian pelaksanaan program edukasi mengenai penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab di lingkungan akademik.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman AI pada mahasiswa FKIP UKI Toraja relevan dengan kerangka AI literacy yang dikembangkan Ng dkk. (2021) maupun Laupichler dkk. (2022), yang menempatkan kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi AI secara kritis sebagai satu kesatuan kompetensi. Temuan bahwa mahasiswa pada mulanya memaknai AI sebatas alat pencari jawaban sejalan dengan pandangan Long dan Magerko (2020) bahwa pemahaman AI yang dangkal umumnya berhenti pada level penggunaan fungsional tanpa disertai kesadaran atas cara kerja maupun implikasi sosial teknologi tersebut.

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun prompt yang teridentifikasi selama kegiatan turut mengonfirmasi pentingnya prompt engineering sebagai kompetensi tersendiri dalam pendidikan tinggi, sebagaimana ditegaskan Walter (2024) dan Bozkurt serta Sharma (2023). Kualitas interaksi antara mahasiswa dan sistem generative AI sangat ditentukan oleh kemampuan menerjemahkan kebutuhan belajar ke dalam instruksi yang terstruktur, sehingga pelatihan prompt tidak dapat dilepaskan dari upaya penguatan literasi AI secara keseluruhan. Hasil ini juga sejalan dengan studi eksperimental Woo dkk. (2026) yang membuktikan bahwa intervensi singkat mengenai teknik prompting mampu meningkatkan efikasi diri dan pengetahuan AI mahasiswa dalam waktu relatif singkat.

Dari sisi keberlanjutan penggunaan, temuan mengenai antusiasme dan penerimaan mahasiswa terhadap AI sebagai asisten belajar dapat dijelaskan melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang diperluas. Dahri dkk. (2024) dan Almogren dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerimaan generative AI dalam konteks pembelajaran sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang dirasakan langsung oleh mahasiswa. Demonstrasi aplikasi AI dalam kegiatan ini tampaknya berkontribusi memperkuat persepsi kebermanfaatan tersebut, sebagaimana terlihat dari antusiasme mahasiswa mengeksplorasi platform AI di luar ChatGPT selama sesi berlangsung.

Selain itu, penguatan pemahaman AI sebagai asisten belajar berkaitan erat dengan pengembangan self-regulated learning (SRL) mahasiswa. Ng dkk. (2024) menunjukkan bahwa interaksi yang terarah dengan chatbot berbasis AI dapat mendorong kemandirian belajar, motivasi, dan keterlibatan kognitif peserta didik. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa yang mulai memahami AI sebagai pendamping penyusunan outline atau ide penelitian menunjukkan indikasi awal kemandirian belajar yang lebih terstruktur, meski tentu memerlukan pendampingan berkelanjutan agar kebiasaan tersebut menetap.

Aspek etika yang menjadi perhatian besar dalam kegiatan ini juga memperkuat temuan Cotton dkk. (2024) mengenai perlunya kerangka integritas akademik yang adaptif terhadap kehadiran generative AI. Xia dkk. (2024) dalam kajian pemetaan (scoping review) mengenai transformasi asesmen di era AI turut menekankan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu merumuskan kembali kriteria penilaian tugas mahasiswa agar tetap relevan tanpa mengabaikan potensi AI sebagai alat bantu belajar yang sah. Dengan demikian, penguatan etika AI tidak dapat dipisahkan dari pembaruan paradigma pembelajaran maupun asesmen di tingkat program studi.

Secara umum, hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa mahasiswa FKIP UKI Toraja memiliki potensi besar untuk mengembangkan literasi AI apabila diberikan pendampingan yang kontekstual dan aplikatif. Sebagai calon pendidik, penguasaan literasi AI yang memadai akan membekali mahasiswa tidak hanya untuk kepentingan belajar pribadi, tetapi juga untuk mempersiapkan diri membimbing peserta didik menghadapi era pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di masa mendatang (Kong et al., 2024; Pinski & Benlian, 2024).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai asisten belajar digital berhasil meningkatkan pemahaman 23 mahasiswa FKIP UKI Toraja mengenai

konsep dasar AI, ragam aplikasi generative AI, teknik penyusunan prompt, serta etika penggunaannya dalam konteks akademik. Mahasiswa memperoleh wawasan baru bahwa AI dapat dimanfaatkan secara lebih produktif, tidak sekadar sebagai mesin pemberi jawaban instan, melainkan sebagai pendamping proses berpikir dalam pencarian referensi, penyusunan outline, pembuatan presentasi, dan penulisan akademik. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa AI dapat menjadi asisten belajar digital yang bermanfaat apabila digunakan secara etis, kritis, dan bertanggung jawab, sekaligus menegaskan pentingnya keterampilan prompt engineering sebagai kompetensi dasar dalam berinteraksi dengan sistem generative AI.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar FKIP UKI Toraja mengintegrasikan penguatan literasi AI secara berkelanjutan ke dalam kurikulum lintas mata kuliah, tidak terbatas pada kegiatan pengabdian yang bersifat insidental. Pendampingan lanjutan berupa pelatihan prompt engineering yang lebih mendalam, disertai instrumen evaluasi kuantitatif seperti pretest-posttest, perlu dipertimbangkan pada kegiatan berikutnya agar dampak peningkatan kompetensi mahasiswa dapat diukur secara lebih terstruktur. Selain itu, penguatan etika penggunaan AI sebaiknya dikaitkan langsung dengan kebijakan integritas akademik program studi, mengingat mahasiswa FKIP kelak akan berperan penting dalam membimbing peserta didik menghadapi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Albayati, H. (2024). Investigating undergraduate students' perceptions and awareness of using ChatGPT as a regular assistance tool: A user acceptance perspective study. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100203. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100203>
- Almogren, A. S., Al-Rahmi, W. M., & Dahri, N. A. (2024). Exploring factors influencing the acceptance of ChatGPT in higher education: A smart education perspective. *Heliyon*, 10(11), e31887. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31887>
- Baidoo-Anu, D., & Ansah, L. O. (2023). Education in the era of generative artificial intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning. *Journal of AI*, 7(1), 52-62.
- Bozkurt, A., & Sharma, R. C. (2023). Generative AI and prompt engineering: The art of whispering to let the genie out of the algorithmic world. *Asian Journal of Distance Education*, 18(2), i-vii.
- Chen, K., Tallant, A. C., & Selig, I. (2025). Exploring generative AI literacy in higher education: Student adoption, interaction, evaluation and ethical perceptions. *Information and Learning Sciences*, 126(1/2), 132-148. <https://doi.org/10.1108/ILS-10-2023-0160>
- Chiu, T. K. F. (2024). Future research recommendations for transforming higher education with generative AI. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100197. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100197>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228-239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Dahri, N. A., Yahaya, N., Al-Rahmi, W. M., Aldraiweesh, A., Alturki, U., Almutairy, S., Shutaleva, A., & Soomro, R. B. (2024). Extended TAM based acceptance of AI-Powered ChatGPT for supporting metacognitive self-regulated learning in education: A mixed-methods study. *Heliyon*, 10(8), e29317. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29317>
- Farrelly, T., & Baker, N. (2023). Generative artificial intelligence: Implications and considerations for higher education practice. *Education Sciences*, 13(11), 1109. <https://doi.org/10.3390/educsci13111109>
- Hornberger, M., Bewersdorff, A., & Nerdel, C. (2023). What do university students know about Artificial Intelligence? Development and validation of an AI literacy test. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100165. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100165>

- Isdayani, Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714-723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Knoth, N., Tolzin, A., Janson, A., & Leimeister, J. M. (2024). AI literacy and its implications for prompt engineering strategies. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100225. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100225>
- Kong, S.-C., Cheung, M.-Y. W., & Tsang, O. (2024). Developing an artificial intelligence literacy framework: Evaluation of a literacy course for senior secondary students using a project-based learning approach. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100214. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100214>
- Laupichler, M. C., Aster, A., Schirch, J., & Raupach, T. (2022). Artificial intelligence literacy in higher and adult education: A scoping literature review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100101. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100101>
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI literacy? Competencies and design considerations. In *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1-16). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376727>
- Miao, F., & Cukurova, M. (2024). AI competency framework for teachers. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/ZJTE2084>
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041>
- Ng, D. T. K., Tan, C. W., & Leung, J. K. L. (2024). Empowering student self-regulated learning and science education through ChatGPT: A pioneering pilot study. *British Journal of Educational Technology*, 55(4), 1328-1353. <https://doi.org/10.1111/bjet.13454>
- Pertiwi, G. R., Jailani, M. S., & Isma, A. (2024). Implementasi artificial intelligence dalam sebuah perspektif pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3725-3733. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7436>
- Pinski, M., & Benlian, A. (2024). AI literacy for users-A comprehensive review and future research directions. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 2(1), 100062. <https://doi.org/10.1016/j.chbah.2024.100062>
- Qian, Y. (2025). Prompt engineering in education: A systematic review of approaches and educational applications. *Journal of Educational Computing Research*. <https://doi.org/10.1177/07356331251365189>
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37-42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Sinambela, S. M., Simatupang, N., & Sitohang, R. (2024). Kesenjangan digital dalam dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15-24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Sugiono, S. (2024). Proses adopsi teknologi generative artificial intelligence dalam dunia pendidikan: Perspektif teori difusi inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 110-133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4859>
- Walter, Y. (2024). Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: The relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21, Article 15. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00448-3>
- Woo, D. J., Wang, D., Yung, K. W. H., & Susanto, H. (2026). Effects of a prompt engineering intervention on undergraduate students' AI self-efficacy, AI knowledge and prompt engineering ability: A mixed methods study. *British Educational Research Journal*, 52, 1442-1469. <https://doi.org/10.1002/berj.70087>
- Xia, Q., Weng, X., Ouyang, F., Lin, T. J., & Chiu, T. K. F. (2024). A scoping review on how generative artificial intelligence transforms assessment in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 40. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00468-z>

Yilmaz, R., & Yilmaz, F. G. K. (2023). The effect of generative artificial intelligence (AI)-based tool use on students' computational thinking skills, programming self-efficacy and motivation. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100147. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100147>